

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA UKM DI JAWA
TENGAH**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Program Studi Strata I Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh
MUHAMMAD TAUFIO MAULANA
B 300 142 023

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA UKM DI JAWA
TENGAH**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

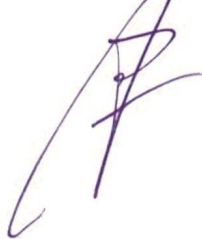
MUHAMMAD TAUFIQ MAULANA

B300142023

Telah diperiksa dan setuju untuk diuji oleh:

Surakarta, 03 November 2018

Dosen Pembimbing



Dr. Didit Purnomo, S.E. M.Si

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA UKM DI JAWA
TENGAH
OLEH

MUHAMMAD TAUFIQ MAULANA

B300142023

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakulas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 03 November 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi Syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Didit Purnomo, S.E. M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Daryono Soebagiyo..MEc
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Triyono,.MSi
(Anggota II Dewan Penguji)

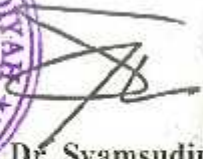
()

()

()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



()
Dr. Svamsudin, MM.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 03 November 2018

Penulis



Muhammad Taufiq Maulana

B300142023

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA UKM DI JAWA TENGAH

Abstrak

Penelitian ini berjudul “ Analisis penyerapan tenaga kerja pada UKM di Jawa Tengah”. Tujuan untuk mengkaji secara empirik jumlah Usaha Kecil Menengah (UKM), Nilai Investasi (INV), Omzet (OZT) terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam melakukan analisis adalah metode regresi OLS (*Ordinary Least Square*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil dari penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan adalah variabel jumlah Usaha Kecil Menengah.

Kata kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah UKM, Nilai Investasi dan Omzet

Abstrak

This study is entitled "Analysis of employment in SMEs in Central Java". The aim is to examine empirically the number of Small and Medium Enterprises (SMEs), Value of Investment (INV), Turnover (OZT) towards employment in Central Java. The method used in conducting the analysis is the OLS (Ordinary Least Square) regression method. The data used in this research is secondary data. The results of this study have a significant effect is the variable number of Small and Medium Enterprises.

Keywords: Manpower Absorption, Number of SMEs, Value of Investment and Turnover

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi inklusif menjadi fokus utama yang ingin dicapai melalui penerapan kebijakan baik melalui bank sentral maupun pemerintah. Inovasi baru pada sektor produkif dipandang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara terutama dinegara berkembang. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai ketika sumber daya produktif dapat dimanfaatkan secara optimal dan dialokasikan seacara merata. Tujuan pembangunan ekonomi untuk mencapai sasaran utama dalam menciptakan kesejahteraan dan mengurangi ketimpangan. Dalam proses pembangunan perekonomian Indonesia, sektor UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dan penting. Usaha mikro kecil menengah menjadi

salah satu prioritas agenda pembangunan di Indonesia hal ini terbukti dari bertahanya sektor UKM saat terjadi krisis hebat tahun 1998, bila dibandingkan dengan sektor lain yang lebih besar justru tidak mampu bertahan dengan adanya krisis (Wulandari, 2017).

Krisis ekonomi dari tahun 1998 dan kemudian menyusul tahun 2008 telah menyebabkan tingginya tingkat inflasi, pengangguran dan kemiskinan. Pada tahun 2006 jumlah penduduk miskin diperkirakan 39,05 juta orang, naik 3,95 juta dari tahun sebelumnya yang berjumlah 35,05 juta. Data menunjukkan bahwa Indonesia adalah Negara berkembang yang tidak mampu keluar dari krisis sehingga gagal dalam melaksanakan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi itu sendiri didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu Negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan system kelembagaan. Usaha mikro kecil dan menengah diharapkan hanya sebagai sumber penting peningkatan kesempatan kerja, tetapi juga dapat mendorong perkembangan dan pertumbuhan ekspor di Indonesia, khusus disektor industri manufaktur. Sayangnya hingga saat ini, UMKM Indonesia masih belum kuat dalam ekspor walaupun berdasarkan data menengok dan UKM, nilai ekspornya setiap tahun mengalami peningkatan. Peranan UKM dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu diindikasikan dengan pertumbuhan PDB. Pertumbuhan PDB dipengaruhi oleh beberapa variable yang berkaitan dengan perkembangan UKM yang terdiri dari : Tenaga kerja UKM, jumlah unit UKM, ekspor, dan investasi UKM. (Rachman, 2016)

Disisi lain, jatuhnya sebagian usaha usaha besar dan menengah serta adanya keterbatasan yang dimiliki tenaga kecil menjadi momentum bagi perubahan struktur ekonomi yang berorientasi pada usaha kecil. Sektor usaha kecil merupakan sektor yang masih bertahan ditengah-tengah krisis ekonomi dan perlu untuk dlikembangkan, karena sektor industri kecil merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja dan penggunaan modal usaha relative sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan UKM di Indonesia memegang peranan yang cukup besar

dalam pembangunan perekonomian. Kekuatan ekonomi Indonesia ke depan akan bertumpu pada tiga pilar yakni ekonomi kerakyatan, ekonomi daerah dan pemberdayaan UKM. Karena itu dibutuhkan peran pemerintah dalam memajukan UKM di Indonesia melalui pengembangan UKM berkesinambungan dan terintegrasi dengan pembangunan nasional, dan payung hukum berupa undang-undang perekonomian nasional serta mengevaluasi peraturan-peraturan yang menghambat perkembangan UKM. (Takyuddin, 2016).

Usaha kecil menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, kecil dan menengah (UMKM), didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar, serta memenuhi kriteria lain. Pertama kekayaan bersih Rp 50 juta sampai Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan tempat bangunan usaha. Kedua, memiliki hasil penjualan tahunan Rp 300 juta sampai 2,5 milyar. (Divianto, 2014)

UKM (Usaha Kecil Menengah) sangatlah berpengaruh dalam tahap pembangunan ekonomi baik dinegara Negara maju maupun Negara berkembang seperti halnya Indonesia. Peran UKM yang paling terlihat adalah penyerapan tenaga kerja, penyerapan UKM tidak perlu memiliki persyaratan persyaratan khusus seperti halnya perusahaan perusahaan besar. Sampai pada akhirnya UKM mampu menunjang perekonomian yang kompetitif sampai menembus pasar global.

2. KAJIAN LITELATUR

2.1 Penyerapan Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja. Dalam literature biasanya adalah seluruh penduduk suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa. Tenaga kerja adalah pengertian tentang potensi yang terkandung dalam diri manusia yang dikaitkan dengan perdagangan diberbagai kegiatan atau usaha yang ada keterlibatan manusia yang dimaksud adalah keterlibatan dalam unsure jasa dan tenaga kerja. Tenaga kerja umumnya tersedia di pasar tenaga kerja dan

biasanya siap untuk digunakan dalam suatu proses produksi barang dan jasa. Kemudian perusahaan atau penerima tenaga kerja meminta tenaga kerja dari pasar tenaga kerja. Apabila tenaga kerja disebut bekerja, maka mereka akan mendapatkan jasa berupa upah atau gaji. Sedangkan penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk yang bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan penyerapan tenaga kerja. (Rachman, 2016)

2.2 Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Usaha Kecil dan Menengah atau UKM adalah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu Negara maupun daerah, begitu juga dengan Negara Indonesia. UKM ini sangat memiliki peranan penting dalam lajunya perekonomian masyarakat. UKM ini juga sangat membantu Negara atau pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga.

Ciri-ciri Usaha Kecil dan Menengah :

1. Memiliki skala usaha yang kecil baik modal, penggunaan tenaga kerja maupun orientasi pasar
2. Banyak berlokasi dipedesaan, kota-kota kecil dan pinggiran kota besar
3. Status usaha milik pribadi dan keluarga
4. Sumber tenaga berasal dari lingkungan social dan budaya (etnis, geografis) yang direkrut melalui pola pemagangan atau melalui pihak ketiga
5. Pola kerja seringkali part time atau sebagai usaha sampingan dari kegiatan ekonomi lainnya
6. Memiliki kemampuan terbatas dalam mengabdopsi teknologi, pengelolaan usaha administrasinya sederhana
7. Struktur pemodalannya sangat terbatas dan kekurangan modal kerja serta sangat tergantung terhadap sumber modal sendiri dan lingkungan pribadi

8. Izin usaha sering kali tidak dimiliki dan persyaratan usaha tidak dipenuhi
9. Strategi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang sering kali berubah cepat (Purnomo, 2013)

2.3 Investasi

Menurut (Sukirno, 2013) investasi dapat disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal. Investasi merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Investasi juga dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman modal untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian dimasa yang akan datang.

Terdapat dua tujuan utama dalam investasi, yakni (1) mengganti dari penyediaan modal yang rusak (depresiasi) dan tambahan penyediaan modal yang ada. Sedangkan tujuan lainnya menyebutkan pengeluaran investasi adalah pembelian barang-barang yang memberikan harapan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Harapan keuntungan ini digunakan sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi (Kunarjo, 2010)

Investasi dalam teori Harold dan Dommar memberi peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi memiliki peran ganda dimana dapat menciptakan pendapatan, dan kedua investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal (Jhingan, 2010).

Secara singkatnya investasi adalah total dari pembentukan modal tetap dan stok barang yang terdiri dari atas gedung, mesin, perlengkapan, kendaraan, stok bahan baku, dan sebagainya. Nilai dalam investasi modal kerja terdiri dari :

1. Pembelian barang modal baru.
2. Perbaikan besar barang yang sifatnya menambah umur atau meningkatkan kemampuan.
3. Penjualan barang modal bekas.
4. Perubahan stok

2.4 Omzet

Omzet penjualan adalah keseluruhan barang/jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh. Omzet penjualan merupakan jumlah total hasil produksi Usaha Mikro yang dapat dijual dalam sekali nilai $X < \text{rata-rata produksi}$).

- a. Omzet penjualan dikatakan stabil apabila omzet penjualan yang dimiliki Usaha Mikro sama dengan rata-rata sebelum dan sesudahnya adanya pemberian kredit mikro dari koperasi (nilai $X = \text{rata-rata}$)
- b. Omzet penjualan dikatakan berkembang apabila omzet penjualan yang dimiliki usaha mikro lebih dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pemberian kredit mikro dari koperasi (nilai $X = \text{rata-rata}$) (Setiawan, 2012).

3. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Nilai investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UKM di Jawa Tengah baik secara parsial maupun secara simultan.
2. Jumlah Usaha Kecil dan Menengah atau UKM kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UKM di Jawa Tengah baik secara parsial maupun secara simultan
3. Omzet berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UKM di Jawa Tengah baik secara parsial maupun secara simultan.

4. METODE

4.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder, yang terdiri dari satu variabel terikat yaitu Penyerapan Tenaga Kerja dan tiga variabel bebas yaitu Jumlah Usaha Kecil Menengah (UKM), Nilai Investasi, dan Omzet. Penelitian ini mengambil data dari

berbagai sumber, seperti Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah dan sumber sekunder lainnya. Jenis data yang digunakan adalah *cross section* dari 25 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2016.

4.2 Metode Analisis Data

Seperti telah disebutkan di muka, alat analisis yang digunakan untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja pada UKM, jumlah UKM di Jawa Tengah, dana nilai investasi, dan omzet adalah analisis regresi linier berganda adalah regresi *ordinary least square* (OLS). Adapun model ekonometrika yang digunakan sebagai berikut yaitu:

$$\text{LogPTG}_i = \beta_0 + \beta_1 \text{LogUKM}_i + \beta_2 \text{LogINV}_i + \beta_3 \text{LogOZT}_i + \epsilon_i \quad (1)$$

Keterangan:

PTG = Penyerapan Tenaga Kerja

UKM = Usaha Kecil Menengah

INV = Investasi

OZT = Omzet

B0 = *Intercept*

B₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi

i = data *cross section*

e = *error term*

Log = Logaritma natural

Estimasi model ekonometrika di atas meliputi langkah-langkah sebagai berikut : 1 Estimasi parameter model, 2 uji asumsi klasik, 3 uji kebaikan model, dan 4 uji validasi pengaruh.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Estimasi

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh jumlah UKM, nilai investasi dan omzet terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2016, dipakai analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model ekonometri di atas bersama dengan berbagai uji perlengkapan terangkum dalam Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Hasil Estimasi Model Ekonometri Penyerapan Tenaga Kerja pada UKM di
Jawa Tengah Tahun 2016

$\log(\text{PTG})_i = 0.485986 + 1.031448 \log(\text{UKM}) - 0.081047 \log(\text{INV}) + 0.101230 \log(\text{OZT})$		
(0.0000)*	(0.3475)	(0.1516)
$R^2 = 0.924063$; DW-Stat = 3.051074; F-Stat = 85.18167; Prob. F-Stat = 0,000000		

Uji Diagnosis

- (1) Multikolinearitas (VIF)

$$\text{Log}(\text{UKM}) = 1.681942; \text{Log}(\text{INV}) = 3.729079; \text{Log}(\text{OZT}) = 3.398239$$

- (2) Normalitas (Jarque Berra)

$$\chi^2(2) = 0.569513 \quad \text{Sig}(\chi^2) = 0.752197$$

- (3) Heteroskedastisitas (White)

$$\chi^2(9) = 7.244915 \quad \text{Sig}(\chi^2) = 0.6116$$

- (4) Uji Spesifikasi Model (Ramsey Reset)

$$F(2,19) = 0.715089 \quad \text{Sig}(F) = 0.5018$$

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah, diolah. **Keterangan :** *

Signifikan pada $\alpha 0,01$; ** Signifikan pada $\alpha 0,05$; *** Signifikan pada $\alpha 0,10$;

Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik

Berdasarkan kriteria-kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, peneliti memperoleh sampel data sebanyak 25 Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Selanjutnya, dalam melakukan analisis regresi linier berganda.

5.2 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data cross section, sehingga seperti yang disajikan dalam Tabel 4.1, uji asumsi klasiknya akan meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji heteroskedastisitas, dan uji spesifikasi atau linieritas model.

5.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$ maka terdapat masalah

multikolinearitas, apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 4.2
Hasil Estimasi Model Ekonometri Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
Log(UKM)	1.681942	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
Log(INV)	3.729079	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
Log(OZT)	3.398239	< 10	Tidak Menyebabkan multikolinieritas

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah, diolah

Dari Tabel 4.2 terlihat nilai VIF untuk variabel jumlah UKM (UKM), nilai Investasi(INV), dan Omzet(OZT) nilai VIF masing-masing sebesar 1.681942, 3.729079, dan 3.398239 nilainya masing-masing kurang dari 10 maka variabel Jumlah UKM (UKM), nilai Investasi (INV), Omzet (OZT), tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model.

5.4 Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas Residual yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Jarque Bera*(JB). H_0 uji JB adalah distribusi residual normal; H_A -nya distribusi residual tidak normal. H_0 akan ditolak jika nilai p (*value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $\chi^2 \leq \alpha$ (*level of significance*).

Dari Tabel 4.1, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji JB adalah sebesar $0.752197 > 0,10$; jadi H_0 diterima. Kesimpulan yang dapat diambil distribusi residual normal.

5.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji White, H_0 uji White adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model; H_A -nya terdapat masalah heterokedastisitas dalam model. H_0 akan ditolak jika nilai

probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $\chi^2 \leq \alpha$ (*level of significance*). Dari Tabel 4.1, terlihat nilai probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White adalah sebesar $0.6116 > 0,10$ maka H_0 diterima. Kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

5.6 Uji Spesifikasi model

Ketepatan spesifikasi atau linieritas model dalam penelitian ini akan diuji memakai uji *Ramsey-Reset*. Uji *Ramsey-Reset* memiliki H_0 spesifikasi modelnya tepat atau linier; sementara H_A -nya spesifikasi modelnya tidak tepat atau tidak linier. H_0 akan ditolak jika nilai probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji BG $\leq \alpha$ (*level of significance*). Nilai p, probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji *Ramsey-Reset* terlihat memiliki nilai sebesar $0.5018 > 0,10$ maka H_0 diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model linier.

5.7 Uji Kebaikan Model

5.7.1 Uji Eksistensi Model

Uji Eksistensi Model terjadi apabila seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji Eksistensi Model dalam penelitian ini menggunakan uji F. H_0 uji F adalah model tidak eksis dan H_A -nya model eksis. H_0 akan ditolak bila nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$ (*level of significance*). Dari Tabel 4.1, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F pada estimasi model memiliki nilai sebesar $0.000000 < 0,01$ maka H_0 ditolak. Artinya secara serempak variabel jumlah UKM, nilai investasi, dan omzet berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UKM di Jawa Tengah.

5.7.2 Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model ekonometrik yang dipakai dalam penelitian ini. Dari Tabel 4.1 terlihat nilai R^2 sebesar 0.924063 artinya 92,40% variasi variabel jumlah UKM (UKM), nilai investasi (INV) dan omzet (OZT). Sisanya 7,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

5.7.3 Uji Validasi Pengaruh

Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri. Uji validitas pengaruh signifikan; dan H_A -nya $\beta_i \neq 0$, variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. H_0 akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t \leq \alpha$ (*level of significance*). Hasil uji validitas pengaruh untuk semua variabel independen terangkum pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validasi Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Sig. T	Kriteria	Kesimpulan
LogUKM	0.0000	$\leq 0,10$	Signifikan pada $\alpha = 0,10$
LogINV	0.3475	$\geq 0,10$	Tidak Signifikan pada $\alpha = 0,10$
LogOZT	0.1516	$\geq 0,10$	Tidak Signifikan pada $\alpha = 0,10$

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah, diolah.

6. PENUTUP

Berdasarkan pada hasil analisis yang sudah dibahas pada bab sebelumnya. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Asumsi Klasik model regresi yang lolos antara lain adalah uji Multikoliniertas, uji Normalitas, uji Heterokesdastisitas dan uji Spesifikasi Model.
2. Berdasarkan Uji Kebaikan Model secara *cross section*, model yang digunakan eksis yang artinya variabel jumlah UKM (UKM), nilai investasi (INV), dan omzet (OZT) yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2016.
3. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model ekonometri yang dipakai dalam penelitian ini. Dari Tabel 4.1 terlihat nilai (R^2) sebesar 0.924063 artinya 92,40% variabel jumlah UKM (UKM), nilai investasi (INV),

dan omzet (OZT). Sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

4. Uji Validitas Pengaruh (Uji t) secara *cross section* menunjukkan bahwa Jumlah UKM (UKM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, nilai investasi (INV) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan omzet(OZT) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani., Mohamad Nur Utomo. 2017. *Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Tarakan*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol. 13. No. 2
- Brinckmann., Dietmar Grichnik b. Diana Kapsa. 2014. *A meta-analysis on contextual factors impacting the business planning–performance relationship in small firms*. Journal of Business Venturing
- Dinas Koperasi Dan UKM Provinsi Jawa Tengah. *Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar Menurut sektor ekonomi tahun 2016*
- Faruq, Mochamad Ammar., Indrianawati Usman. 2014. *Penyusunan Strategi Bisnis Dan Strategi Operasi Usaha Kecil Dan Menengah Pada Perusahaan Konveksi Scissors Di Surabaya* . Jurnal Manajemen Teori dan Terapan.
- Fauziah.. 2015. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah (Ikm) Di Kota Palu Periode 2000-2013*. e-Jurnal Katalogis, Vol. 3. No.1.
- Hardiani, Tasman, Syuhada. 2014. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro,Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi*. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 2 No.2
- Karadag, Hande. 2015. *Financial Management Challenges In Small and Medium-Sized Enterprises: A Strategic Management Approach*. Emerging Markets Journal. Vol.5. No.1
- Lubis , Tona Aurora., Junaidi. 2016. *Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi*. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 3 No. 3.

- Rachman, siswati. 2016. *Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar*. Vol. 3 No. 2
- Wajdi, Muh. Barid Nizarudin Wajdi., Yuli Choirul Ummah., Devit Etikasari. 2017 *UKM Development Business Loan*. International Journal of Entrepreneurship and Business Development. Vol. 1. No.1
- Wulansari, Nofita., Wahyu dan Yunus Kurniawan. 2017. *Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi Melalui Sinergi Umkm Dan Good Governance Di Indonesia*